

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan, pengelolaan dan pengungkapan aset tak berwujud (*intangible assets*) menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan dalam menjalankan bisnis di era milenial seperti sekarang ini. Sehingga, tidak hanya modal fisik dan keuangan saja yang diandalkan perusahaan, tetapi kekayaan non-fisik pun penting untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam persaingan global yang semakin ketat. Salah satu aspek pengungkapan dan penilaian *intangible assets* tersebut adalah *intellectual capital disclosure* atau pengungkapan modal intelektual.

Salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia terkait praktik *intellectual capital disclosure* diulas dalam [republika.co.id](http://republika.co.id) pada Maret 2013 mengenai PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sejumlah pensiunan BRI yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pensiunan BRI Perjuangan (FKP3) menuntut BRI untuk menyelesaikan kewajibannya terkait pembayaran uang pesangon, yang menurut mereka belum dibayarkan kepada sebagian pensiunan di antara mereka. Menanggapi tuntutan tersebut, manajemen BRI mempersilakan para pensiunan untuk mengutus pihak yang berkompeten di bidang ketenagakerjaan atau aktuaris guna membahas hal-hal yang dipermasalahkan. Pihak Bank BRI yakin mereka sudah melaksanakan kewajibannya terkait pembayaran uang pesangon tersebut, namun kurangnya kesukarelaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tambahan, memicu timbulnya perselisihan karena ketidaktransparanan pihak Bank BRI dalam mengungkapkan informasi terkait penjelasan dan perincian -khususnya dalam kasus ini- mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan dan pensiunannya.

Di Indonesia, kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan *intellectual capital* masih tergolong rendah (K. S. Kumala & Sari, 2016). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan rata-rata pengungkapan *intellectual*

*capital* berada di bawah 50% dari keseluruhan sampel yang diuji. Padahal, proses pengambilan keputusan tidak hanya berdasar pada informasi keuangan yang *mandatory*, tetapi informasi keuangan yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dijadikan bahan pertimbangan. PSAK memang belum mengatur standar khusus yang terkait pengungkapan *intellectual capital*, namun bagi perusahaan yang sudah secara sukarela mengungkapkan hal tersebut dianggap sebagai perusahaan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Selain karena belum adanya kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan *intellectual capital*, faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat pengungkapan *intellectual capital* bisa juga dari strategi perusahaan itu sendiri dengan tujuan menghindari pemanfaatan informasi tersebut oleh para kompetitornya (Nurziah & Darmawati, 2014).

Telah banyak penelitian yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan penelitian Taliyang et al. (2011) umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian Joson & Susanti (2015) namun bertentangan dengan hasil penelitian Woodcock & Whiting (2009), Stephani & Yuyetta (2011), serta Suhardjanto & Wardhani (2010).

Penelitian Suhardjanto & Wardhani (2010) menemukan pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*, hal ini sejalan dengan penelitian Marisanti & Kiswara (2012) serta Nurziah & Darmawati (2014), namun bertentangan dengan penelitian Purnomosidhi (2006), Stephani & Yuyetta (2011), Joson & Susanti (2015).

Tipe industri tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada penelitian Kumala & Sari (2016) serta Purnomosidhi (2006), namun terbukti memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada penelitian Woodcock & Whiting (2009) serta Utomo (2015).

Status *listing* perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada penelitian Oliveira et al. (2006), sedangkan Purnomosidhi (2006) tidak menemukan pengaruh status *listing* perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada penelitian Ashari & Putra (2016), Joson dan Susanti (2015), namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Istanti (2009), Daromes & Gosal (2011), Nugroho (2012).

Tipe auditor memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* berdasarkan hasil penelitian Kumala & Sari (2016), Stephani dan Yuyeta (2011), serta Woodcock dan Whiting (2009). Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Widiatmoko & Indarti (2018) serta Ahmed & Courtis (1999) yang menyimpulkan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Atas terjadinya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, peneliti kembali menguji faktor-faktor seperti *listing age*, *profitability*, *industry type*, *listing status*, *independent commissioner*, dan *auditor type*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang termasuk dalam Indeks Kompas-100 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Sampel tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas-100 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental dan kinerja yang baik, serta akan lebih diperhatikan oleh para investor dan pemegang saham, sehingga perusahaan akan terdorong untuk memperluas pengungkapan informasinya secara sukarela, salah satunya informasi mengenai *intellectual capital* perusahaan. Untuk mengukur tingkat pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*), penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Ulum (2015), indeks ini dianggap lebih relevan untuk perusahaan publik di Indonesia karena indeks yang dikembangkan ini merupakan penyesuaian terhadap Peraturan Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

***Listing Age, Profitability, Industry Type, Listing Status, Independent Commissioner, dan Auditor Type terhadap Intellectual Capital Disclosure***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Listing Age* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
2. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
3. Apakah *Industry Type* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
4. Apakah *Listing Status* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
5. Apakah *Independent Commissioner* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
6. Apakah *Auditor Type* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Listing Age* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Profitability* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Industry Type* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
4. Untuk menganalisa pengaruh *Listing Status* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
5. Untuk menganalisa pengaruh *Independent Commissioner* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
6. Untuk menganalisa pengaruh *Auditor Type* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi banyak manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* dan dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih baik.
  - b. Dapat memberi kontribusi teori di Indonesia dan sebagai pengetahuan dasar serta pembelajaran mengenai pengungkapan modal intelektual dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi mengenai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual.
  - b. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan mengenai pengungkapan informasi pada laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan modal intelektual.

## 1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika pelaporan penelitian ini disusun secara rinci sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Pelaporan

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Landasan Teori
  - 2.1.1 *Agency Theory*
  - 2.1.2 *Stakeholder Theory*
  - 2.1.3 *Signaling Theory*
  - 2.1.4 Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)
  - 2.1.5 Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)
  - 2.1.6 *Intellectual Capital Disclosure*
  - 2.1.7 *Listing Age*
  - 2.1.8 *Profitability*
  - 2.1.9 *Industry Type*
  - 2.1.10 *Listing Status*
  - 2.1.11 *Independent Commissioner*
  - 2.1.12 *Auditor Type*
- 2.2 Penelitian Terdahulu
- 2.3 Kerangka Pemikiran
- 2.4 Hipotesis Penelitian
  - 2.4.1 Pengaruh *Listing Age* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 2.4.2 Pengaruh *Profitability* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 2.4.3 Pengaruh *Industry Type* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 2.4.4 Pengaruh *Listing Status* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 2.4.5 Pengaruh *Independent Commissioner* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 2.4.6 Pengaruh *Auditor Type* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

## BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.3 Jenis dan Sumber Data
- 3.4 Metode Pengumpulan Data

- 3.5 Definisi Operasional
  - 3.5.1 Variabel Dependen
  - 3.5.2 Variabel Independen
- 3.6 Teknik Analisis Data
  - 3.6.1 Statistik Deskriptif
  - 3.6.2 Uji Asumsi Klasik
  - 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda
  - 3.6.4 Uji Hipotesis

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
  - 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian
  - 4.1.2 Statistik Deskriptif
  - 4.1.3 Uji Asumsi Klasik
  - 4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda
  - 4.1.5 Uji Hipotesis
- 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian
  - 4.2.1 Pengaruh *Listing Age* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 4.2.2 Pengaruh *Profitability* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 4.2.3 Pengaruh *Industry Type* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 4.2.4 Pengaruh *Listing Status* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 4.2.5 Pengaruh *Independent Commissioner* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
  - 4.2.6 Pengaruh *Auditor Type* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran